

PENATAAN AREA PARKIR PADA OBYEK WISATA AIR TERJUN GRUDUGAN

I.K.R. Sagita¹, N.M.Yudantini², I.W. Wiryawan³ I.P.R.V. Artawan⁴, N.G.H.W. Pratama⁵

ABSTRAK

Penataan area parkir yang efektif menjadi aspek penting dalam mendukung kenyamanan pengunjung dan kelancaran operasional destinasi wisata. Air Terjun Grudugan, sebuah objek wisata yang terletak di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali, telah mengalami peningkatan jumlah pengunjung sejak dibuka pada akhir 2023. Namun, pengelolaan area parkir yang terbatas dan tidak terorganisir dengan baik menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penataan area parkir di Grudugan Waterfall dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang meliputi wawancara mendalam dengan pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas area parkir yang terbatas, infrastruktur penunjang yang belum optimal, serta kurangnya tanda arah dan penerangan menjadi faktor utama yang menghambat kenyamanan wisatawan. Rekomendasi penelitian mencakup penambahan infrastruktur yang diperlukan, dan penataan landscape disekitar objek. Penataan ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung keberlanjutan objek wisata Grudugan.

Kata kunci : penataan area parkir, Grudugan Waterfall, efektivitas pengelolaan, wisata alam, infrastruktur, keberlanjutan.

ABSTRACT

Effective parking area management is crucial for supporting visitor comfort and the operational efficiency of tourist destinations. Grudugan Waterfall, located in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency, Bali, has seen an increase in visitor numbers since its opening in late 2023. However, the limited and poorly organized parking area has become one of the main challenges. This study aims to evaluate the effectiveness of parking area management at Grudugan Waterfall and provide recommendations for improvement. The research employs a qualitative approach with a case study methodology, including in-depth interviews with tourism managers, local residents, and visitors, as well as direct field observations. The results of the study show that the limited capacity of parking areas, suboptimal supporting infrastructure, and lack of directional signs and lighting are the main factors that hinder tourist comfort. Research recommendations include the addition of the necessary infrastructure, and the arrangement of the landscape around the object. This

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, e-mail : ryansa712@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, e-mail : nmyudantini@unud.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, e-mail : wiryawan@unud.ac.id

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, e-mail : ritzcovararuci@gmail.com

⁵ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, e-mail : jendralwisnu13@gmail.com

Submitted: 14 Februari 2025

Revised: 8 Juni 2025

Accepted: 11 Juni 2025

arrangement is expected to improve the tourist experience and support the sustainability of the Grudugan tourist attraction.

Keywords: parking area management, Grudugan Waterfall, management effectiveness, nature tourism, infrastructure, sustainability.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan area parkir di tempat wisata seperti Grudugan Waterfall memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan aspek hukum, arsitektur, dan budaya. Dilihat dari sisi aspek hukum, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 5/PRT/M/2014 tentang Pedoman Penyediaan dan Penataan Area Parkir menekankan pentingnya penyusunan area parkir dengan memperhatikan kapasitas, keselamatan, dan kemudahan akses. Pengelolaan area parkir harus mematuhi peraturan yang ada untuk menghindari masalah hukum terkait pengelolaan fasilitas umum, seperti parkir ilegal dan pengelolaan yang tidak efisien. Penerapan sistem parkir berbayar juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan menghasilkan pendapatan untuk pemeliharaan fasilitas (KemenPUPR, 2014).

Ditinjau dari segi arsitektur, desain area parkir harus mempertimbangkan karakteristik lokasi dan kapasitas kendaraan yang akan ditampung. Penataan yang terorganisir, seperti penggunaan jalur parkir yang jelas, pemisahan kendaraan roda dua dan empat, serta penggunaan material ramah lingkungan, sangat penting untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan mendukung estetika tempat wisata. Desain yang baik akan mempermudah sirkulasi kendaraan dan memaksimalkan penggunaan lahan dengan memperhatikan elemen alami seperti vegetasi atau topografi sekitar Hassan (2013). Di sisi lain, aspek budaya juga mempengaruhi pengelolaan dan penataan area parkir, terutama di tempat wisata alam seperti Grudugan Waterfall. Mengedukasi pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas parkir adalah hal yang krusial agar pengunjung lebih peduli terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

Penataan area parkir yang memperhatikan budaya lokal dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan menyatu dengan lingkungan sekitar, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan memperkaya pengalaman berkunjung Wibowo, Arifin, (2018). Pemaduan ketiga aspek tersebut, pengelolaan area parkir di Grudugan Waterfall dapat lebih optimal, tidak hanya dari segi fungsionalitas dan hukum, tetapi juga dari sisi estetika arsitektur dan keharmonisan budaya lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengajukan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan area parkir di Air Terjun Grudugan, antara lain perencanaan kapasitas parkir yang memperhitungkan jumlah kendaraan pada waktu tertentu, penerapan sistem parkir berbayar untuk mengurangi parkir sembarangan, dan menghasilkan pendapatan untuk pemeliharaan fasilitas. Selain itu, disarankan untuk menyediakan tempat sampah, menata lansekap, serta mengedukasi pengunjung mengenai kebersihan. Fasilitas pendukung seperti toilet umum dan ruang tunggu yang nyaman juga perlu ditingkatkan. esain parkir yang terorganisir, penggunaan material ramah lingkungan, dan pemisahan kendaraan roda dua dan empat, pengelolaan parkir diharapkan menjadi lebih efisien dan ramah lingkungan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Penelitian

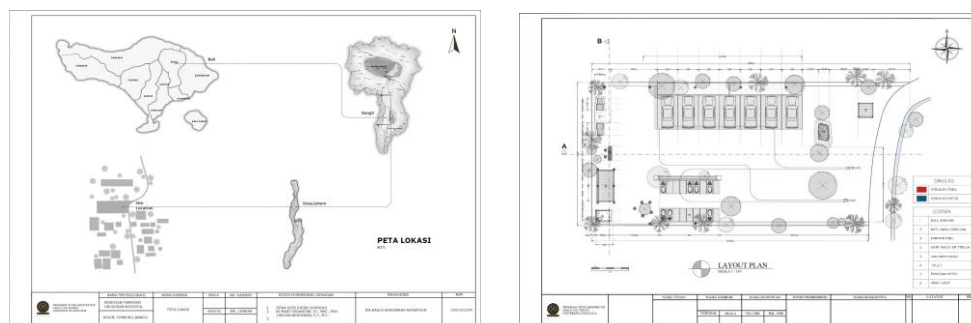
Penelitian ini berfokus pada efektivitas penataan area parkir di Air Terjun Grudugan, salah satu destinasi wisata baru yang terletak di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Dikenal juga sebagai *Grudugan Waterfall* atau *Hidden Canyon Grudugan Waterfall*, destinasi ini menawarkan keindahan alam yang memikat, dengan tebing-tebing tinggi, rimbunnya pohon bambu, serta aliran sungai yang menambah daya tariknya. Sejak dibuka untuk umum pada akhir tahun 2023, Air Terjun Grudugan telah menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara. Namun, lonjakan pengunjung juga membawa tantangan baru, terutama terkait ketersediaan dan pengelolaan area parkir yang belum memadai. Rekomendasi penelitian meliputi beberapa langkah strategis, seperti memperluas area parkir dengan desain yang ramah lingkungan, menyediakan infrastruktur penunjang seperti toilet, rest area dan menata landscape di sekitaran objek . Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal untuk menciptakan sistem parkir yang berkelanjutan dan mendukung pelestarian lingkungan sekitar. Penataan area parkir yang efektif tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga mendukung keberlanjutan destinasi wisata Air Terjun Grudugan sebagai salah satu objek unggulan di Bali.

3.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa area parkir di Air Terjun Grudugan memiliki kapasitas terbatas, hanya menampung 15-20 mobil dan beberapa motor, dengan akses yang sulit bagi kendaraan besar. Infrastruktur parkir masih belum optimal, seperti kurangnya rest area, toilet, petunjuk arah, dan mekanisme pengaturan kendaraan yang menyebabkan kekacauan. Selain itu, aktivitas parkir berdampak ekologis negatif, seperti erosi tanah dan kerusakan vegetasi. Pengelola wisata, wisatawan, dan warga setempat menyuarakan perlunya perbaikan tata letak, penambahan fasilitas, serta pengelolaan yang lebih ramah lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan kawasan wisata.

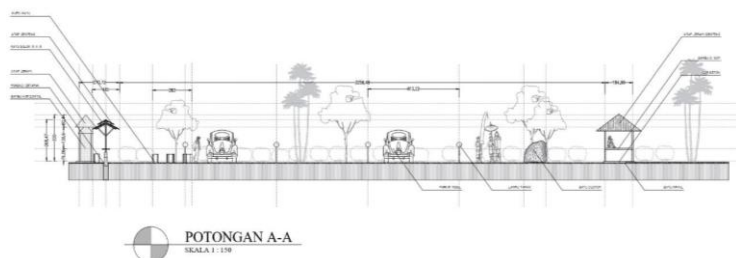
3.3. Pembahasan

Penataan area parkir pada objek wisata Grudugan Waterfall, yang terletak di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali, menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan kelancaran operasional destinasi wisata ini. Menurut Tjahjono (2020), tata kelola parkir yang baik dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan menciptakan lingkungan yang tertata dan aman bagi pengunjung. Sementara itu, Sutanto & Rahmawati (2021) menegaskan bahwa perencanaan parkir harus memperhatikan kapasitas, aksesibilitas, serta integrasi dengan lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan kemacetan atau konflik ruang. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, masalah yang berkaitan dengan pengelolaan parkir mulai muncul sebagai tantangan besar yang perlu segera diatasi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas penataan area parkir dan pengelolaan sumber daya wisata yang terkait, yang tentunya harus mempertimbangkan aspek arsitektur, hukum, dan budaya



Gambar 3.1 Peta lokasi dan Layout Plan Parkiran Objek Wisata Air Terjun Grudugan

Penataan area parkir dan pengelolaan sumber daya wisata merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan industri pariwisata. Keduanya tidak hanya memengaruhi kenyamanan pengunjung, tetapi juga berdampak pada lingkungan, kelestarian budaya, dan ekonomi lokal. Menurut Bambang (2021) dari Institut Teknologi Bandung, perencanaan area parkir yang efektif harus mencakup pendekatan arsitektur yang selaras dengan karakteristik wilayah.



Gambar 3.2 Potongan A-A Parkiran Objek Wisata Air Terjun Grudugan

Hendra (2020), seorang pakar tata lingkungan, menambahkan bahwa pendekatan yang menyelaraskan kebutuhan wisatawan dengan kelestarian lingkungan adalah langkah strategis dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. “Setiap elemen infrastruktur, termasuk parkir, harus dirancang untuk meminimalkan jejak ekologis. Penggunaan vegetasi lokal untuk penghijauan area parkir, misalnya, dapat membantu menyeimbangkan kembali dampak dari pembangunan,” jelasnya.

Dari sudut pandang hukum, regulasi yang jelas sangat dibutuhkan untuk memastikan pengelolaan parkir berjalan efisien. Hery (2020), seorang pakar hukum tata ruang, menyatakan bahwa banyak masalah muncul akibat kurangnya pengawasan terhadap regulasi parkir, seperti pungutan liar atau pelanggaran zonasi. Regulasi yang ketat dan penegakan hukum yang konsisten dapat menciptakan sistem parkir yang adil dan terorganisir.

Menurut konteks budaya, desain area parkir harus memperhatikan identitas lokal. Sri (2019), seorang ahli budaya, menekankan pentingnya memasukkan elemen-elemen tradisional dalam pembangunan fasilitas wisata, termasuk parkir. Misalnya, menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan atau ornamen khas daerah untuk menciptakan kesan harmoni dengan budaya lokal. Hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisata, khususnya bagi turis asing yang menghargai keunikan budaya. Pengelolaan wisata yang baik juga harus menghormati adat istiadat setempat. Misalnya, kawasan wisata berbasis budaya seperti desa adat Bali sering kali memiliki aturan adat yang melarang pembangunan sembarangan. Menurut Wijaya (2018), seorang tokoh adat Bali, wisatawan dan pengelola fasilitas harus memahami dan menjaga keaslian budaya.



Gambar 3.3 Parkiran



Gambar 3.4 Rest area, Ticketing dan Gate

Dari sudut pandang yang lebih luas, Suradnya (2019), seorang arsitek yang mengkhususkan diri dalam desain kawasan wisata, menekankan bahwa dalam merancang suatu destinasi wisata, aspek

parkir harus diperhatikan dengan cermat agar tidak hanya berfungsi secara fungsional tetapi juga selaras dengan konteks budaya setempat. "Pada destinasi seperti Bali, elemen desain parkir perlu mencerminkan nilai budaya dan estetika lokal, sehingga tidak merusak lanskap alam maupun identitas tradisional," jelasnya. Suradnya mengingatkan bahwa infrastruktur parkir bukan sekadar ruang untuk kendaraan, tetapi juga bagian dari pengalaman wisata yang lebih luas. Desain yang mempertimbangkan budaya lokal dan lingkungan dapat meningkatkan daya tarik sebuah destinasi, menciptakan keseimbangan antara kenyamanan modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

Penataan area parkir yang efektif di Grudugan Waterfall memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek teknis, infrastruktur, arsitektur, budaya, dan hukum. Pengintegrasian prinsip-prinsip arsitektur dalam kebijakan, dapat tercipta sistem parkir yang tertata, efisien, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga mendukung kelestarian destinasi wisata, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih baik dan harmonis antara kebutuhan modern dan pelestarian nilai-nilai lokal di kawasan tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penataan area parkir di Air Terjun Grudugan memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata ini. Saat ini, kapasitas area parkir yang terbatas, pengelolaan yang masih manual, serta kurangnya infrastruktur pendukung seperti *signage* dan penerangan menjadi tantangan utama. Kekurangan ini tidak hanya menghambat pengalaman wisatawan, tetapi juga memicu dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti erosi tanah dan kerusakan vegetasi. Wawancara dengan pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan mengungkapkan bahwa banyak pihak merasa perlu adanya perbaikan signifikan dalam sistem pengelolaan parkir. Usulan seperti perluasan lahan, penambahan fasilitas, dan kolaborasi antar pihak menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Selain meningkatkan kenyamanan pengunjung, langkah-langkah ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat serta menjaga keindahan alami yang menjadi daya tarik utama Air Terjun Grudugan. Pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, area parkir tidak hanya menjadi fasilitas pendukung, tetapi juga bagian penting dari strategi pengembangan destinasi wisata yang holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan informasi yang sangat berharga, serta kepada pengelola wisata yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata yang lebih aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, M. (2013). *Teori Desain Parkir pada Ruang Terbuka*. Jurnal Transportasi dan Perkotaan, 6(2).
- Wibowo, A., & Arifin, Z. (2018). *Analisis Sirkulasi Kendaraan dan Desain Area Parkir di Tempat Wisata*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 7(1).
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR). (2014). *Pedoman Penyediaan dan Penataan Area Parkir*. Peraturan Menteri No. 5/PRT/M/2014.

Penataan Area Parkir Pada Obyek Wisata Air Terjun Grudugan

- Hidayat, A., & Rahmadani, T. (2022). *Pengelolaan wisata berbasis masyarakat: Strategi dan implementasi*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Tjahjono, B. (2020). *Daya tarik wisata dan manajemen tata ruang kawasan pariwisata*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bambang Sugeng, Prof. Ir. (2021). *Perencanaan Area Parkir Berbasis Arsitektur Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Hendra Suryana, Dr. (2020). *Pendekatan Lingkungan dalam Pengelolaan Infrastruktur Wisata*. Jakarta: Pustaka Tata Lingkungan.
- Hery Santoso, Dr. (2020). *Regulasi dan Tata Kelola Ruang di Kawasan Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Tata Hukum.
- Sri Hartati, Dr. (2019). *Elemen Budaya Lokal dalam Desain Infrastruktur Wisata*. Denpasar: Pusat Kajian Budaya Nusantara.
- Suradnya, I Gede (2019). *Desain Kawasan Wisata yang Harmonis dengan Budaya Lokal*. Bali: Arsitektur Pariwisata Press.
- Wijaya, I Made (2018). *Adat dan Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal di Bali*. Denpasar: Penerbit Adat Bali.